

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dan suatu hal yang bisa dipandang sebagai kunci dari keberhasilan peserta didik merupakan manajemen atau pengelolaan kelas,. Pengelolaan situasi dan kondisi kelas yang baik merupakan wadah terciptanya interaksi belajar mengajar yang baik (Ahmad Fauzi, 2013: 246).

Menurut John Afifi, (2014: 16) Adapun secara khusus, penataan ruang kelas dapat diartikan sabagai usaha mengatur atau mengelola kelas menjadi tempat belajar yang nyaman dan mampu menjangkau tujuan belajar bagi siswa. Di dalam kelas yang tidak menerapkan sistem rotasi tempat duduk, suasana belajar cenderung statis dan kurang dinamis. Siswa-siswa duduk di tempat yang sama setiap hari, biasanya berdasarkan pilihan awal mereka saat pertama kali masuk kelas. Akibatnya, beberapa siswa selalu menempati posisi strategis di depan, Inilah kondisi sekarang di Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari

Kondisi ini secara tidak langsung menciptakan ketimpangan dalam pengalaman belajar. Siswa yang duduk di depan cenderung lebih aktif, sering terlibat dalam diskusi, dan mendapatkan perhatian lebih dari guru (Siberman, M. L. 2018). Sementara itu, siswa di belakang cenderung pasif, kurang

terdengar, karena setiap siswa lebih sering berinteraksi dengan teman sebangku atau sebarisnya saja. Hal ini membuat suasana kelas terasa monoton dan kurang inklusif.

Selain itu, kebiasaan duduk di tempat yang sama setiap hari dapat menumbuhkan rasa "zona nyaman" yang pada akhirnya menghambat perkembangan keterampilan sosial dan adaptasi siswa. Dalam jangka panjang, ini bisa memengaruhi kepercayaan diri mereka ketika harus bekerja dalam tim yang beragam atau menghadapi situasi baru (Fidienillah, F. F., Rafsanjani, H. S., & Iqlima, F. 2024).

Kelas tanpa sistem rotasi atau rolling tempat duduk memang menawarkan kenyamanan dan kestabilan, namun di sisi lain juga berisiko menciptakan jarak, baik secara fisik maupun sosial, antara siswa dengan guru. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan metode alternatif yang mendorong rotasi tempat duduk secara berkala, demi menciptakan suasana belajar yang lebih adil, inklusif, dan dinamis.

Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik (Abdul Madjid, 2017: 165). Proses pembelajaran di kelas tidak hanya dipengaruhi oleh metode mengajar guru, tetapi juga oleh pengaturan fisik ruang kelas, termasuk penempatan tempat duduk siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan semangat belajar adalah sistem rotasi tempat duduk.

Di banyak kelas, termasuk di Madrasah Tsanwiyah Imam Bukhari siswa duduk di tempat yang sama setiap hari, seringkali berdasarkan kenyamanan pribadi atau kebiasaan. Akibatnya, siswa yang duduk di bagian depan lebih mudah berinteraksi dengan guru, mengikuti pelajaran secara aktif, dan menerima perhatian lebih. Sebaliknya, siswa yang berada di belakang cenderung pasif, mengalami gangguan perhatian, dan memiliki keterbatasan dalam menerima informasi secara optimal. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

Dengan menerapkan sistem rotasi atau rolling tempat duduk, seluruh siswa merasakan berbagai posisi duduk, baik di depan, tengah, maupun belakang. Strategi ini tidak hanya mendorong pemerataan akses terhadap proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, dan adaptasi siswa terhadap lingkungan belajar yang berbeda. permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis (Djamarah & Aswan, 2013).

Menurut Sunaryo dan Nyoman sebagaimana yang dikutip oleh Sunhaji (2014: 35) perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara sistem rotasi atau rolling tempat duduk dengan hasil belajar siswa, guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas strategi ini dalam mendukung proses pembelajaran yang adil dan berkualitas.

Beberapa penelitian terdahulu di antaranya Penelitian Yopika Lestari, Rohiat, dan Dwi Anggraini (2017) mengkaji pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD N 20 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan tempat duduk setengah lingkaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap aspek afektif dan psikomotor.

Studi Clara Amelia, Arwin Ahmad, dan Rini Rita T. Marpaung (2020) meneliti efektivitas formasi tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya di SMP Negeri 1 Pesawaran. Hasilnya menunjukkan bahwa formasi tempat duduk yang berbeda memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan kelas eksperimen I menunjukkan peningkatan nilai tertinggi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian Eka Rahmi Pala, Arwin (2020) ini juga mengkaji efektivitas formasi tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada materi yang sama di SMP Negeri 1 Gadingrejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas dari ketiga formasi tempat duduk yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa, dengan kelas eksperimen I memiliki N-gain kognitif dan peningkatan nilai afektif serta psikomotorik tertinggi.

Penelitian Mustofa, Benty D. N., dan Kusumaningrum (2017) ini menyoroti pentingnya penyesuaian organisasi tempat duduk terhadap kebutuhan individual siswa dan hasil belajar mereka. Penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak melakukan rotasi tempat duduk dapat membuat siswa bosan dan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan belajar serta hasil belajarnya.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penataan atau rotasi tempat duduk di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana sistem rotasi atau rolling tempat duduk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”, (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, baik yang berasal dari internal siswa seperti motivasi dan minat belajar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan pengaturan kelas. Salah satu aspek eksternal yang sering diabaikan namun memiliki pengaruh signifikan adalah penempatan tempat duduk siswa di kelas.

Kenyataannya, banyak kelas masih menerapkan sistem tempat duduk tetap, di mana siswa duduk di posisi yang sama setiap hari. Hal ini dapat menciptakan ketimpangan dalam proses pembelajaran. Siswa yang berada di posisi strategis seperti di barisan depan lebih mudah fokus, aktif bertanya, dan mendapat perhatian guru, sedangkan siswa di barisan belakang cenderung pasif dan kurang terlibat. Ketimpangan ini pada akhirnya dapat berdampak pada perbedaan hasil belajar antar siswa dalam satu kelas.

Sistem rotasi atau rolling tempat duduk, di mana posisi duduk siswa digilir secara berkala, hadir sebagai solusi untuk menciptakan pemerataan kesempatan belajar. Sistem ini mendorong semua siswa merasakan berbagai posisi belajar, meningkatkan interaksi sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan adaptabilitas.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya menggali lebih dalam apakah sistem rotasi atau rolling tempat duduk benar-benar mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dan adil, serta menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas.

Adapun dalil Al-Quran yang relevan tentang ini. Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman apabila di katakan kepadamu ‘berilah kelapangan di dalam majlis-majlis maka lapangkanlah’ niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan ,berdirilah kamu ,maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang beri ilmu beberapa derajat .dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah:11)*

Dijelaskan sabda Rosullah :

عن ابن عمر قال : قال رسول الله

((لَا يَقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ رَجُلًا مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَوَسَّعُوا وَتَفَسَّحُوا))

Dari Ibnu Umar Rodiyallahu a'nhu Ia berkata bahwa“ Rosulullah Bersabda : Janganlah salah seorang diantara kalian menyuruh berdiri lainnya dari tempat duduk kemudian ia sendiri duduk disitu. Tetapi

berikanlah keluasan tempat serta kelapangan(pada orang lain yang baru datang) *Muttafakun a'laihi* [HR Bukhari no 6270 dan muslim no2177]

Berdasarkan ayat dan hadist di atas, Allah memerintahkan mereka untuk saling menjaga adab, dengan melapangkan tempat duduk bagi yang lain dalam sebuah majlis. Qotadah dan Mujahid mengatakan: dahulu mereka saling berlomba-lomba untuk dapat mengikuti majlis Rasulullah, maka mereka di perintahkan untuk saling melapangkan tempat bagi orang lain.

Tugas seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya tertuang dalam bentuk penguasaan bahan ajar atau penggunaan metode pembelajaran, tetapi proses pembelajaran yang baik akan dipengaruhi pula oleh iklim belajar yang kondusif atau maksimal yang berkaitan dengan peserta didik. Penyusunan posisi tempat duduk ini bisa menjadi jawaban untuk mengatasi masalah tersebut.

Lingkungan fisik kelas memang berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa desain dan pengaturan ruang kelas dapat mempengaruhi konsentrasi, motivasi dan hasil belajar. Menurut Malvin L. Silberman (2014, 35) mengemukakan bahwa lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif.

Hilgard Susanto, (2014: 3) mendefinisikan bahwa “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan Siswa memiliki pilihan atau preferensi dan kebutuhan yang berbeda, tapi kebanyakan duduk di dekat guru bisa lebih fokus saat proses pembelajaran berlangsung”. Sekitar 25%

siswa yang duduk jauh posisinya dengan guru akan lebih sering mengalihkan perhatian dan fokusnya dari memahami pelajaran yang mengakibatkan mereka menjadi peserta didik yang tertinggal.

Banyak faktor yang memengaruhi konsentrasi pembelajaran di kelas, menurut pendapat Tohirin (2014: 130), kejenuhan atau kebosanan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Bosan yang berkelanjutan menjadikan siswa malas mengikuti pembelajaran. Guru mempunyai peluang dalam permasalahan ini untuk mengatasinya.

Dari rasa bosan inilah hasil belajar siswa bisa memburuk dan bahkan tidak ada sama sekali mendapat hasil. Karena itulah, pengaturan posisi tempat duduk merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan belajar. Dengan melakukan penataan lingkungan kelas yang tepat akan berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Stefania Baptis Seto & Maria Goretty D 2020, 528).

Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadist sudah melakukan berbagai upaya dalam manajemen kelas. Guru menetapkan aturan di kelas, baik yang berbentuk anjuran maupun larangan, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Guru mengatur posisi tempat duduk siswa dengan pola tertentu dan mendekorasi kelas agar suasana belajar lebih menyenangkan dan memotivasi siswa.

Upaya dan penataan kelas yang telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar sudah berjalan dengan baik. Fokus penelitian ini adalah manajemen kelas yang berkaitan dengan posisi tempat duduk siswa. Selama ini, guru menggunakan model tempat duduk berbanjar belakang atau gaya tradisional, yang telah diterapkan cukup lama. Namun, posisi tempat duduk ini ternyata tidak memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa gejala sebagai berikut: Siswa yang berada jauh posisinya dengan guru lebih senang bercanda dan bermain, serta mengobrol dengan teman didekatnya, masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan bahan pembelajaran, masih ada siswa yang suka melihat jendela atau keluar kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran, masih ditemukannya siswa yang tidak mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, masih ditemukan siswa yang melamun dan mengantuk saat kegiatan belajar berlangsung.

Peningkatan aktivitas belajar siswa memerlukan strategi yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan sistem pengelolaan kelas yang disenangi dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu bentuk pengelolaan tersebut adalah rotasi tempat duduk, yang diasumsikan mampu mendorong siswa untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu: "Pengaruh Rotasi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Penataan tempat duduk siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar masih bersifat tetap dan konvensional
- b. Kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar masih pasif.
- c. Belum adanya data empiris di Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar yang menunjukkan pengaruh sistem rotasi tempat duduk terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini diterapkan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan fokus berdasarkan identifikasi masalah, untuk memfokuskan permasalahan, peneliti membatasi masalah yang hanya berkaitan dengan Penataan tempat duduk siswa dan hasil belajar siswa kelas 2 SMP pada mata

pelajaran Al-qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat dirumuskan masalah

1. Bagaimana Rotasi tempat duduk siswa dalam belajar Alqur'an Hadist pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar?
2. Bagaimana Hasil Belajar Alqur'an Hadist pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar?
3. Apakah ada pengaruh Rotasi tempat duduk siswa terhadap hasil belajar Alqur'an Hadist pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Rotasi tempat duduk siswa dalam belajar Al-qur'an Hadist pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil Belajar Al-qur'an Hadist pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Rotasi tempat duduk siswa terhadap hasil belajar Al-qur'an Hadist pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian rotasi tempat duduk ini dapat memberikan kontribusi yang berharga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengetahuan dan wawasan bagi guru dalam proses pembelajaran khususnya mengenai Rotasi tempat duduk.

### **2. Secara Praktis**

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang rotasi tempat duduk, kemudian dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik dan mendalam. misalnya penelitian rotasi tempat duduk terhadap siswa dengan kebutuhan khusus

### **3. Bagi Siswa**

- a. Peningkatan fokus dan prestasi: penelitian dapat membantu mengidentifikasi strategi Rotasi tempat duduk yang paling efektif untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil akademik
- b. Peningkatan interaksi sosial dan ketrampilan kerjasama: penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana rotasi tempat duduk dapat memfasilitasi interaksi dengan baik
- c. Kesempatan yang lebih adil dalam pembelajaran: penelitian dapat membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan

yang sama untuk mengakses sumber belajar dan berinteraksi dengan guru

- d. Pengurangan rasa bosan dan monoton: rotasi tempat duduk dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga mengurangi rasa bosan dan monoton di kelas

#### 4. Bagi Guru

- a. Strategi manajemen kelas yang lebih efektif: penelitian dapat berbagi ilmu berharga bagi guru dalam mengembangkan strategi manajemen kelas yang efektif. Khususnya dalam rotasi tempat duduk
- b. Pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kelas: penelitian dapat membantu guru memahami dinamika kelas dengan lebih baik, termasuk interaksi antar siswa yang lebih baik
- c. peningkatan efektifitas pembelajaran: dengan menerapkan strategi Rotasi tempat duduk yang tepat, guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif